

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana keseluruhan yang berkaitan dengan aspek desain lengkap dari jenis studi, pendekatan pengumpulan data, dan pendekatan statistik untuk sampel data (Rapingah, 2022). Pada penelitian dengan rancang bangun kuantitatif dengan desain penelitian yaitu analitik korelasi yaitu salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif bahwa adanya perubahan sebuah variabel disebabkan atau akan diikuti dengan perubahan variabel lain (Rapingah, 2022). Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Lapau, 2018).

3.2 Populasi, Sampel dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh anggota atau elemen yang membentuk kelompok dengan karakteristik yang jelas, baik berupa orang, obyek, kejadian, atau bentuk elemen yang lain (Rapingah, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Menanga Kabupaten Flores Timur sebanyak 244 orang.

3.2.2 Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono, (2019) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan *probability Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dimana seluruh anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel (Rapingah, 2022). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel secara acak berdasarkan *cluster*.

3.2.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, menurut Sugiyono, (2019) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Rapingah, 2022). Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Lemeshow* di bawah ini

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{244 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0,05)^2 \cdot (244 - 1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{234,3376}{1,5679}$$

$$n = 149,4$$

$n = 150$ responden

Keterangan :

n = Banyak Sampel

Z = Nilai distribusi Z pada CI 5%

P = Probabilitas maksimal estimasi

d = Persentase kesalahan yang ditolerir dan yang diinginkan (0,05)

Jadi jumlah sampel yang diteliti sebanyak 100 rumah tangga.

Sampel diambil secara proporsional menurut Desa di Wilayah Kerja

Puskesmas Menanga yaitu:

Tabel 3. 1 Penghitungan Besar Sampel Setiap Desa

Desa	Populasi	Sampel
Watanhura II	9	$n_i = \frac{9 \times 150}{244} = 5 \text{ responden}$
Watanhura	5	$n_i = \frac{5 \times 150}{244} = 3 \text{ responden}$
Lebao	4	$n_i = \frac{4 \times 150}{244} = 2 \text{ responden}$
Liwo	18	$n_i = \frac{18 \times 150}{244} = 11 \text{ responden}$
Lamawai	16	$n_i = \frac{16 \times 150}{244} = 10 \text{ responden}$
Watohari	12	$n_i = \frac{12 \times 150}{244} = 7 \text{ responden}$

Tanah Werang	10	$n_i = \frac{10 \times 150}{244} = 6 \text{ responden}$
Motonwutun	12	$n_i = \frac{12 \times 150}{244} = 7 \text{ responden}$
Watobuku	13	$n_i = \frac{13 \times 150}{244} = 8 \text{ responden}$
Labelen	12	$n_i = \frac{12 \times 150}{244} = 7 \text{ responden}$
Kawuta	17	$n_i = \frac{17 \times 150}{244} = 10 \text{ responden}$
Menanga	25	$n_i = \frac{25 \times 150}{244} = 15 \text{ responden}$
Lewogeka	18	$n_i = \frac{18 \times 150}{244} = 11 \text{ responden}$
Lohayong	14	$n_i = \frac{14 \times 150}{244} = 7 \text{ responden}$
Lohayong II	45	$n_i = \frac{45 \times 150}{244} = 28 \text{ responden}$
Wulublolong	19	$n_i = \frac{19 \times 150}{244} = 11 \text{ responden}$
Lewohedo	4	$n_i = \frac{4 \times 150}{244} = 2 \text{ responden}$
Jumlah	244	150 responden

3.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

3.3.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah fenomena yang dihadapi mahasiswa sebelum melaksanakan penelitian biasanya berkenaan dengan pertanyaan tentang variabel. Karena tanpa jawaban tentang variabel, penelitian yang dilakukan mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang akan digunakan untuk mengambil kesimpulan (Bernarto 2021). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel sebagai berikut :

1. Variabel Independent

Merupakan variabel yang diubah atau dimanipulasi oleh peneliti dalam rangka mengamati pengaruhnya terhadap variabel lain. Disebut independen karena tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah peran kader

2. Variabel dependent

Merupakan variabel yang diukur atau diamati dalam penelitian untuk melihat bagaimana perubahannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Ini adalah hasil yang ingin di ukur, dan bergantung pada variabel independen dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kemandirian ibu mengolah PMT dalam upaya penanggulangan balita stunting

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan dijelaskan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengaktifkan makna penelitian (Rapingah, 2022).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Hubungan Peran Kader Dengan Kemandirian Ibu Mengolah PMT Dalam Upaya Penanggulangan Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Menanga Kabupaten Flores Timur

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria
Independen: peran kader	Pelaksanaan kerja kader dalam mendampingi ibu yang mempunyai balita stunting dalam program penanggulangan stunting	a. Pelayanan Kesehatan b. Sosialisasi dan Penyuluh Kesehatan c. Penggerak dan Pemberdayaan Masyarakat d. Pemantauan Kesehatan	Kuesioner	Ordinal	1. Baik : 76-100% 2. Cukup: 56-75% 3. Kurang: < 56% (Sumarti & Utami, 2019)
Dependen: Kemandirian ibu mengolah PMT dalam upaya penanggulangan stunting	Kondisi dimana ibu memiliki kemauan dan kemampuan berupaya untuk mengolah PMT dengan benar agar dapat mengatasi stunting pada anaknya	a. Pemilihan bahan makanan b. Penyimpanan bahan makanan c. Pengolahan bahan makanan d. Penyimpanan makanan e. Penyajian makanan	Kuesioner	Ordinal	1. Mandiri : skor \geq mean 2. Tidak mandiri : skor < mean (Sulaiman et al., 2022)

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih & digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis & dipermudah olehnya (Kumalasari, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Variabel peran kader diidentifikasi menggunakan kuesioner
2. Variabel kemandirian ibu dalam mengolah PMT diukur dengan kuesioner

3.4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Menanga Kabupaten Flores Timur pada Tanggal 23 sampai 30 Agustus 2024

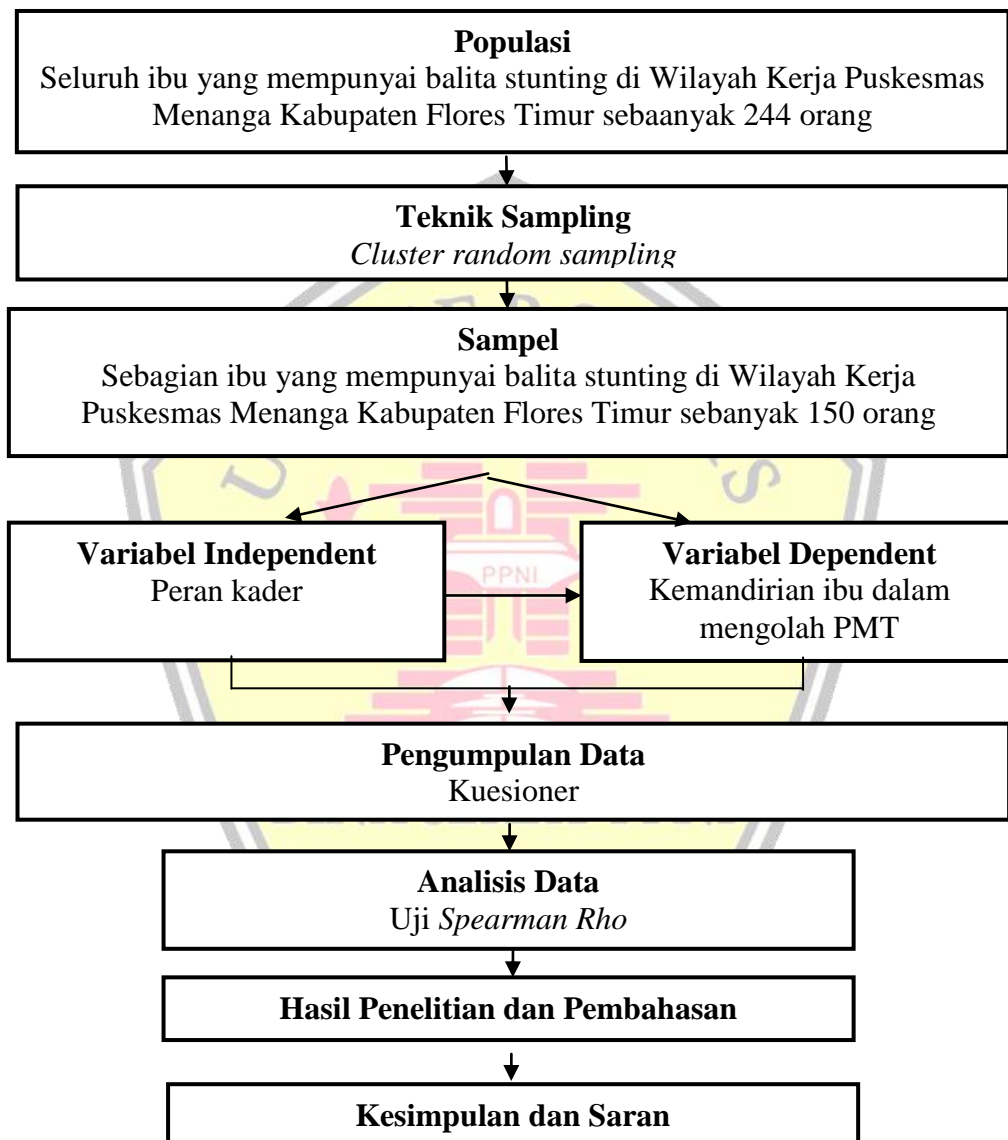
3.4.3 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengurus perizinan penelitian dari Rektor Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur
2. Setelah mendapatkan perizinan, peneliti mengidentifikasi ibu yang mempunyai balita stunting
3. Peneliti mendatangi ibu yang mempunyai balita stunting pada saat Posyandu dan mendatangi dari rumah ke rumah bagi yang tidak datang ke Posyandu, lalu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, lalu memberikan *informed consent* untuk ditandatangani apabila setuju menjadi responden
4. Memberikan kuesioner peran kader dan kemandirian ibu, menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner dan memberikan waktu kepada ibu untuk mengisi kuesioner \pm 20 menit
5. Mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi dan memastikan bahwa kuesioner telah terisi sesuai petunjuk pengisian dan tidak ada lembar yang rusak atau hilang
6. Melakukan pengolahan data

Kerangka kerja adalah tahapan (langkah-langkah dalam aktifitas ilmiah) mulai dari populasi, sampel dan seterusnya yaitu kegiatan sejak awal penelitian akan dilaksanakan (Kumalasari, 2017).

Dari penelitian ini kerangka kerja dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kerangka Kerja Hubungan Peran Kader Dengan Kemandirian Ibu Mengolah PMT Dalam Upaya Penanggulangan Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Menanga Kabupaten Flores Timur

3.5 Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2021). Peneliti melakukan *editing* setelah memberikan kuesioner, memastikan bahwa lembar kuesioner telah terisi sesuai petunjuk, dan tidak ada lembar kuesioner yang rusak atau hilang.

2. *Coding*

Coding adalah bagaimana mengkode pertanyaan-pertanyaan responden dan segala hal yang dianggap perlu (Setiadi, 2013). Peneliti melakukan *coding* karena hasil penelitian ditulis sesuai dengan hasil observasi pada sampel.

a. Data umum

1) Usia

Kode 1: 17-25 tahun

Kode 2: 26-35 tahun

Kode 3: 36-45 tahun

Kode 4: > 45 tahun

2) Pendidikan

Kode 1: Dasar (SD, SMP sederajat)

Kode 2: Menengah (SMA sederajat)

Kode 3: Tinggi (Perguruan Tinggi)

3) Pekerjaan

Kode 1: Bekerja

Kode 2: Tidak bekerja

4) Jumlah Anak

Kode 1 : 1 anak

Kode 2 : 2-4 anak

Kode 3: > 4 anak

5) Penghasilan Keluarga

Kode 1: Di bawah UMK (Rp 2 186 826,-)

Kode 2: Setara atau di atas UMK (Rp 2 186 826,-)

b. Data Khusus:

1) Peran Kader

Kode 1: Baik

Kode 2: Cukup

Kode 3: Kurang

2) Kemandirian Ibu dalam Mengolah PMT

Kode 1: Mandiri

Kode 2: Tidak mandiri

3. Scoring

Scoring adalah kegiatan pengolahan data untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan atau dengan kata lain *scoring* adalah menjumlahkan

seluruh hasil jawaban responden untuk kemudian dilakukan tabulasi data (Setiadi, 2016). Peneliti melakukan scoring.

a. Variabel Peran Kader

Pengukuran peran menurut Nursalam (2016), dengan menggunakan kuesioner standar peran profesional kader sesuai dengan indikator tersebut di atas. Penilaian yang digunakan untuk kuesioner peran kader:

- 1 : tidak pernah dilaksanakan
- 2 : kadang-kadang dilaksanakan
- 3 : sering dilaksanakan
- 4 : selalu dilaksanakan

Skor yang sering digunakan untuk mempermudah dalam mengkategorikan jenjang atau peringkat dalam penelitian biasanya menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- P : Persentase
- f : Skor Responden
- N : Skor maksimal

Menurut Kemenkes RI (2021), peran pelayanan untuk kesehatan masyarakat digolongkan menjadi:

- 1) Baik : 76-100%
- 2) Cukup : 56-75%

3) Kurang : < 56%

b. Variabel Kemandirian Ibu dalam Mengolah PMT

Kemandirian ibu merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan sehingga diukur dengan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0, kemudian dikategorikan menjadi:

- 1) Mandiri, jika skor \geq mean
- 2) Tidak mandiri, jika skor < mean (Sulaiman et al., 2022)

4 *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2012). Peneliti membuat tabel-tabel setelah data umum dan data khusus terkumpul. Tabel yang dibuat dalam bentuk *master sheet*, tabel distribusi frekuensi.

3.5.2 Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariate digunakan untuk menganalisis 1 variabel dan menghasilkan tabel distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

Sp : Jumlah responden dalam kriteria tertentu

S_m : Jumlah seluruh responden

Kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

100% : seluruhnya

76-99% : hampir seluruhnya

51-75% : sebagian besar

50% : setengah

26-49% : hampir setengah

1-25% : sebagian kecil

0% : tidak satupun (Arikunto, 2016)

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk menyoroti dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel. Menguji ada tidaknya hubungan antara variabel peran kader dengan kemandirian ibu mengolah PMT dalam upaya penanggulangan balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Menanga Kabupaten Flores Timur digunakan analisis *Spearman Rho*, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil yang diperoleh pada analisis *Spearman Rho* dengan menggunakan program SPSS yaitu nilai p, kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka ada hubungan/perbedaan antara dua variabel tersebut (Notoatmodjo, 2021).

3.6 Etika Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti harus memperhatikan etika penelitian yaitu :

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed consent*. Jika subyek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, Semua responden menyetujui untuk menjadi responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek peneliti dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah yang lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Limitasi atau keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada responden penelitian. Peneliti menyadari dalam suatu penelitian memiliki banyak kendala, faktor yang menjadi kendala dalam penelitian ini antara lain :

1. Uji validitas dan uji reliabilitas dari kuesoner yang digunakan.
2. Dalam proses penelitian, informasi yang diberikan responden melalui kuesoner terkadang tidak akurat , hal ini terjadi karena banyak responden

dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga pemahaman terhadap isi kuesioner kurang.

